



## Analisis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPAS di SDN 09 Baringin

Rahmalia Ismail<sup>1</sup>, Yufi Latmini Lasari<sup>2</sup>

PGMI, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

rahmalia@gmail.com, yufilatminilasari@uinmybatusangkar.ac.id

### ABSTRAK

Pembelajaran adalah suatu proses interaktif dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui pengajaran dan pengalaman yang telah diberikan oleh guru dan lingkungan belajar itu sendiri. Hal ini mencakup interaksi guru dan siswa, siswa dengan lingkungannya. Akibatnya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi selama proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi pada potensi dan kemampuannya sendiri. Selanjutnya, guru membantu siswa dengan memberikan bimbingan dan pembinaan agar mereka menyadari potensi dan kemampuan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar, terutama tentang mata pelajaran IPAS yang diajarkan secara berdiferensiasi. Di SDN 09 Baringin pembelajaran berdiferensiasi dengan belajar materi IPAS Pembelajarannya sangat menyenangkan karena pada materi ini memuat pengalaman yang ada di kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Informasi tentang penelitian didapat melalui dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi, peneliti mempunyai kesempatan langsung untuk mengamati obyek yang akan ditelitinya. Tujuan penelitian melakukan wawancara adalah untuk mengetahui informasi sebanyak-banyaknya mengenai topik yang akan diteliti. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh temuan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini telah dilaksanakan di sekolah oleh guru. Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini guru sangat merasa senang karena siswa lebih aktif dan antusias saat belajar materi IPAS.

**Kata-kata Kunci:** pendekatan; pembelajaran berdiferensiasi; materi IPAS

### ABSTRACT

*Learning is an interactive process where a person can gain knowledge, skills, attitudes and understanding through teaching and experience provided by the teacher and the learning environment itself. This includes the interaction of teachers and students, students and their environment. As a result, teachers use a differentiated learning approach during the learning process, which allows students to contribute to their own potential and abilities. Furthermore, teachers help students by providing guidance and coaching so that they realize their potential and abilities. This differentiated learning includes differentiation of content, processes and products. The aim of this research is to find out differentiated learning in elementary schools, especially about science and technology subjects which are taught in a differentiated manner. At SDN 09 Baringin, learning is differentiated by studying science and science material. The learning is very enjoyable because this material contains experiences that exist in students' daily lives. This research method uses a qualitative approach using descriptive research methods. Information about the research was obtained through observation, interviews and documentation. By making observations, researchers have the direct opportunity to observe the objects they will study. The research objective of conducting interviews is to find out as much information as possible about the topic to be researched. According to research conducted by researchers, it*

*can be found that differentiated learning has been implemented in schools by teachers. Through this differentiated learning, teachers are very happy because students are more active and enthusiastic when learning science material.*

**Keywords:** *approach; differentiated learning; science material*

## PENDAHULUAN

Pendekatan (approach) merupakan pedoman umum atau cara melakukan pendekatan terhadap suatu permasalahan atau objek kajian sehingga mempunyai dampak. Pendekatan ini diumpamakan seperti seseorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu ketika melihat sekeliling. Kacamata hijau akan membuat lingkungan terlihat lebih hijau (Sri Anita W, 2015).

Ada dua cara untuk mengajar. Menurut Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2016), metode yang berpusat pada guru menggunakan taktik pendidikan langsung (*direct education*), pembelajaran dengan metode deduktif, atau pembelajaran ekplanatif. Sementara metode yang berfokus pada siswa mengurangi pendekatan induktif, serta strategi penemuan dan inkuri.

Menurut (Basir, 2018) Pendekatan yang digerakkan oleh guru dapat digambarkan sebagai pembelajaran konvensional dimana hampir seluruh kegiatan tatap muka dijadwalkan di sekolah, dengan pembelajaran yang diawasi oleh guru dan karyawan institusi. Salah satu ciri metode ini adalah bahwa proses belajar atau komunikasi terjadi di dalam kelas melalui pengajaran langsung. Pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan metode pendidikan yang menunjukkan bahwa siswa mengambil alih pelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, mediator, pendidik dan penggerak. Ciri-cirinya berfokus pada siswa, dimana pembelajaran divariasikan dengan bergantian menggunakan sumber belajar, teknik, media, dan pendekatan yang berbeda sehingga selama proses pembelajaran di kelas siswa berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.

Menurut (Hatimah, 2013) metode pembelajaran dapat dipahami sebagai titik awal atau perspektif tentang tugas pembelajaran. Ini mengacu pada suatu sudut pandang munculnya suatu proses yang sangat umum, yang mengadaptasi, menginspirasi, dan memperkuat metode pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, ada dua jenis metode pembelajaran, yang pertama adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered method*) dan yang kedua adalah berpusat pada siswa (*student-centered approach*). Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. ini adalah metode belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan pribadi mereka sehingga mereka sehingga mereka tidak putus asa atau kewalahan selama proses pembelajaran (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hiffman, 2011; Tomlinson, 2017).

Menurut Levy dan Omema (Barlian et al., 2023) pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mempelajari topik sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimilikinya. Pembelajaran berbeda ini disesuaikan dengan sifat dan siswa saat ini. Menurut Ngaisah & Aulia (2023), untuk pengembangan yang optimal, guru dapat memahami sepenuhnya keterampilan dan isi materi yang dipelajari, diperlukan pengajaran yang berbeda-beda berdasarkan individualitas setiap siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran perlu mempertimbangkan sifat dan perbedaan masing-masing siswa. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa guru harus menciptakan perbedaan yang berlebihan, karena perbedaan yang berlebihan menimbulkan rasa cemburu di kalangan siswa. Kita sebagai seorang guru selalu memperhatikan kepribadian dan perbedaan siswa tanpa membeda-bedakannya.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat kita ibaratkan seperti seorang pemahat kayu yang mempunyai pengetahuan tentang jenis kayu, kondisi kayu, keindahan ukiran, dan tindakan mengukir. Bagaimana guru memahami situasi siswa dan pengetahuan pendagogi. Oleh karena itu pembelajaran yang berdiferensiasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tanpa harus membeda-bedakan kecacatan fisik dan mental. Agar pelajar dapat menerima pelajaran dengan baik (Sopianti, 2022).

Menurut Sopianti (2022) (Barlian et al., 2023) terdapat tiga cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Yang pertama yaitu diferensiasi isi, yaitu materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Caranya dengan menilai kebutuhan belajar siswa dan mengelompokkannya sesuai kesiapannya, kemampuannya, dan minatnya. Berbagai kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk merancang bahan pembelajaran. Tindakan ini mencakup beberapa dari tahapan, seperti menetapkan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi, menilai seberapa baik siswa menguasai materi, dan mengajarkan kepada kelompok siswa yang masih belum memahaminya. Yang kedua yaitu, diferensiasi proses menunjukkan bagaimana siswa memahami dan menafsirkan informasi atau materi. Ini dapat dicapai melalui aktivitas yang dimodifikasi dengan berbagai tingkat kompleksitas yang berbeda, kesulitan dan bantuan. Siswa berupaya membangun pemahaman yang identik tetapi dengan kesulitan yang berbeda saat proses pembelajaran. Strategi ini juga melibatkan penggunaan pertanyaan pedoman, penekanan pada hal-hal tertentu, jadwal siswa secara individual, meluangkan waktu untuk mencapai, dan melakukan tugas yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kinestetik, auditori dan visual. Selanjutnya yang ketiga yaitu, diferensiasi produk mencerminkan bahwa memahami siswa terkait dengan tujuan pendidikan melalui proyek atau penampilan yang disampaikan kepada pendidik. Bisa berupa artikel, esai, presentasi, rekaman audio, video dan

format lainnya. Dengan menggunakan diferensiasi produk, siswa dapat menunjukkan kemampuan dan minat mereka.

IPAS merupakan pembelajaran terpadu yang mengarah pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Pengalaman dan peningkatan kapasitas adalah tujuan pembelajaran dengan konsep IPAS Mazidah & Sartika, 2023. Pada program studi mandiri, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Salah satu cabang ilmu pengetahuan dan pendidikan sosial, ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran sekolah dasar yang membahas masalah sosial dan fakta, kejadian, ide, dan penjelasan umum yang berkaitan dengan masalah sosial. Tujuan pengajaran IPS di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa untuk bertindak sebagai warga negara yang baik, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menangani masalah sosial masyarakat. Mengingat IPS di sekolah dasar sangatlah penting, maka peneliti berharap setiap siswa akan tertarik untuk mempelajari permasalahan sosial (Anggita et al., 2023).

Hasil observasi di SDN 09 Baringin menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara guru sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan bakat yang ada pada peserta didik. Materi yang diajarkan yaitu mengenai materi IPAS, dimana pada materi ini siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPAS” dengan tujuan untuk menjelaskan mengapa guru menerapkan pendekatan berdiferensiasi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Survei ini mengumpulkan data deskriptif secara lisan dan tertulis dari responden (Bogdan & Taylor, 1990); Sutisna, 2020). Peneliti ini melibatkan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk menghasilkan penjelasan yang sistematis dan akurat secara faktual atas fakta-fakta yang dipelajari (Motta et al., 2021).

Peneliti melakukan penelitian ini di SDN 09 Baringin. Dengan menggunakan pengamatan awal yaitu mengidentifikasi masalah yang terdapat di SDN tersebut. Observasi ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi awal dengan menganalisis pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPAS di SDN 09 Baringin. Evaluasi awal ini dilakukan melalui wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis metode pembelajaran setelah menentukan masalah dan mengumpulkan informasi yang cukup untuk proses pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPAS di SDN 09 Baringin.

Data penelitian ini diterima secara langsung kepada guru untuk memahami pendekatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 09 Baringin. Sumber Data yang dilibatkan dalam penelitian ini guru SDN 09 Baringin. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2023 di SDN 09 Baringin. Peneliti memilih SDN 09 Baringin karena di SDN tersebut sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan dan memverifikasi masalah yang ada (Saleh et al,2019). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis topik yang akan diteliti. Menurut Rahmadi, 2011 teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui informasi terdokumentasi dalam bentuk sekumpulan dokumen tertulis atau rekaman. Menurut Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam arti luas mengacu pada setiap proses pembuktian berdasarkan sumber apa pun, baik tertulis, lisan, gambar, atau arkeologi (Nilamsari, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian lapangan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, gambaran umum proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di sd sudah cukup baik. Guru sudah menerapkan kepada siswa saat proses pembelajaran.(Putri & Lasari, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara leluasa meningkatnya keterampilannya. Berdiferensiasi berasal dari kata “diferensiasi”, yang berarti “perbedaan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). Kata ‘diferensiasi’ juga dapat berarti ketidaksamaan, keragaman, atau keberagaman. Oleh karena itu, proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana pendidik berupaya memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik yang sangat beragam dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Menurut Wayuningsari ddk. 2022 (Nurazijah et al., 2023) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Dalam proses pembelajaran, diferensiasi adalah kegiatan yang memungkinkan setiap siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan mereka, minat mereka, dan kebutuhannya. Ini mencegah siswa merasa frustrasi atau gagal.

Lebih lanjut Faiz 2022 (Nurazijah et al., 2023) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan, antara lain: (1) memberikan dukungan untuk setiap siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. (2) memberikan intensif yang tepat untuk membantu siswa memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. (3) menciptakan lingkungan pembelajaran yang selaras sehingga siswa lebih semangat. (4) memberikan intensif kepada siswa untuk menjadi

siswa yang lebih idnpenden dan menghargai keragaman. (5) hal ini meningkatkan kepuasan guru terhadap tugas belajar, menjadikan mereka lebih terlibat, dan memotivasi mereka untuk memperkuat kemampuan mengajarnya.

Pembelajaran yang terdiferensiasi tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan *realistic*, pendekatan terbuka, dan pemecahan masalah secara kreatif. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif metakognitif (Astria & Kusuma, 2023).

Menurut Wahyuni,2022: 67 (Sarief, 2022) ada tiga cara untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi: konten, proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten adalah materi apa yang diajarkan kepada siswa. Pada konten ini dapat dibedakan menurut motivasi siswa, profil pembelajaran, atau kombinasi ketiganya. Penulis melakukan diferensiasi isi yaitu penyiapan sumber belajar yang berbeda- beda untuk siswa. Ini termasuk video, bahan bacaan, foto, PowerPoint dan lingkungan. Bagaimana siswa memahami atau menafsirkan materi pelajaran disebut sebagai diferensiasi proses. Memberikan panduan pertanyaan dapat digunakan untuk mengubah proses atau dengan membuat agenda individual bagi siswa dalam bentuk daftar tugas, atau dengan memvariasikan jumlahnya, dilakukan melalui kegiatan bertingkat. Proses diferensiasi yang dilakukan penulis menyediakan LKPD yang berisi kegiatan- kegiatan menantang untuk setiap kelompok yang berbeda- beda berdasarakan gaya belajarnya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Herwina (2022: 55 mengungkapakn bahwa diferensiasi produk merupakan hasil kerja dan kinerja yang harus ditunjukkan siswa kepada gurunya. Tujuan dari diferensiasi produk ini adalah untuk memberikan kebebasan kepda setiap kelompok untuk menyajikan hasil belajarnya sesuai dengan minat mereka dan keterampilannya.

Di sekolah penggerak atau kurikulum merdeka, mata pelajaran IPS telah memenuhi prinsip pembelajaran berdiferensiasi, namun belum optimal diterapkan pada mata pelajaran IPS, karena pada saat ini sekolah di SDN 09 Baringin masih belajar mengenai pembelajaran IPA. IPAS merupakan mata pelajaran baru yang dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka dan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial (Syafi,I, 2021) (Arhinza et al., 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memprhatikan bagaimana siswa belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut berdampak pada perkembangan pribadi mereka ( Fitra, 2022). Dalam pembelajaran IPA, fokusnya adalah dampak.

Sehingga pengetahuan sains dapat dipelajari dan dipahami secara alami, pembelajaran sains memerlukan banyak aktivitas fisik dan mental. Ini juga berfokus pada praktik dan pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa mengembangkan nilai-nilai pembelajaran saat ini (Miqwati et al., 2023)

Ilmuwan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) menyelidiki bagaimana benda hidup dan benda mati berinteraksi di alam semesta dan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (kemendikbud, 2022). SAINS biasanya didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang berbeda yang disusun secara logis menjadi suatu sistem dengan mempertimbangkan sebab akibat. Profil pelajar pancasila dibentuk sebagai representasi ideal dari profil pancasila Indonesia melalui pendidikan saintifik dan teknis. IPAS membantu siswa menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap peristiwa di sekitarnya. (Septiana, 2023)

Dapat peneliti simpulkan bahwa siswa senang dalam mengikuti pembelajaran IPAS, karena pembelajaran ini langsung terlihat sebagai pengalaman kehidupan nyata. Bagi siswa yang memiliki minat belajar IPAS yang kuat, segala upaya untuk meningkatkan minat belajarnya akan ditingkatkan. Sebaliknya, jika siswa yang kurang tertarik mempelajari IPAS, karena tidak mengetahui penerapannya secara praktis, mempunyai motivasi yang kecil untuk menerapkan pembelajaran IPAS. Agar guru dapat memajukan pembelajaran dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa dengan cara mengaitkannya dengan pengalaman siswa, maka guru juga meningkatkan minat belajar siswa, guru harus memiliki kemampuan untuk tumbuk dan berkembang. (Anggita et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Secara umum, proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD sudah cukup baik diterapkan oleh guru. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilannya, dengan pendekatan yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa tujuan, seperti memberikan dukungan kepada setiap siswa untuk mencapai tujuan belajarnya, memotivasi siswa melalui insentif yang tepat, menjalin kelarasan dalam pembelajaran, memberikan intensif kepada siswa agar mandiri, dan meningkatkan kepuasan guru terhadap tugas belajar. Interaksi antara guru dan siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan realistic, terbuka, dan pemecahan masalah, kreatif, penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ada tiga pendekatan utama untuk pembelajaran berdiferensiasi: diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten mencakup apa yang diajarkan kepada siswa, diferensiasi proses mencakup bagaimana siswa memperoleh pemahaman tentang materi, hasil kerja siswa yang ditunjukkan kepada guru. Mata pelajaran IPS pada kurikulum merdeka menunjukkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip diferensiasi. Meski demikian, optimalitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu ditingkatkan, terutama pada mata pelajaran IPS di SDN 09 Baringin. Siswa menikmati pembelajaran IPAS karena dianggap sebagai pengalaman kehidupan nyata. Minat belajar siswa terhadap IPAS dapat ditingkatkan dengan mengaitkan pembelajaran pengalaman

siswa, merangsang minat belajar, dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD, namun masih terdapat potensi peningkatan untuk mencapai optimalitas pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3873>
- Astria, R. T., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2647>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Basir, M. (2018). *Pendekatan Pembelajaran* (Issue October 2017).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hatimah, I. (2013). Pengertian Pendekatan, strategi, metode, dan teknik. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1, 1. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT\\_HATIMAH/Pengertian\\_Pendekatan,\\_strategi,\\_metode,\\_teknik,\\_taktik\\_dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001-IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf)
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. XIII(2), 177–181.
- Nurazijah, M., Laila, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Putri, A. D., & Lasari, Y. L. (2023). *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2 Juli Tahun 2023 Analisis Media Pembelajaran Berupa Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. 2.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. [file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB \(2\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB%20(2).pdf)
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal*

Jendela Pendidikan, 2(04), 529-535.